

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada usia dini dianggap sebagai periode kritis dalam pembentukan fondasi perkembangan anak-anak. Selama fase ini, berbagai aspek penting seperti kognisi, sosial, emosional, dan bahasa mulai berkembang dengan pesat (Widodo, 2019). Berdasarkan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Jenjang Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, adapun Standar Kompetensi Lulusan terdiri dari 6 kemampuan dasar meliputi: (1) nilai agama dan moral, (2) nilai Pancasila, (3) fisik-motorik, (4) kognitif, (5) bahasa, dan (6) sosial-emosional. Dalam konteks ini, literasi (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*) menjadi dua pilar penting yang harus ditanamkan sejak dini. Berdasarkan Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 yaitu Pendidikan Anak Usia Dini yang selanjutnya disingkat PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Literasi pada tahap awal kehidupan memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta pengembangan kosakata dan pemahaman bahasa. Anak-anak pada usia dini adalah penyerap informasi yang tangguh dan cenderung belajar dengan cepat melalui interaksi dengan lingkungan

mereka.

Kemampuan membaca, berbicara, dan menulis pada usia dini adalah fondasi penting yang akan membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan akademis dan sosial lebih lanjut (Solichah et al., 2022). Seperti yang dikatakan oleh Jesika et al., (2022, h. 335-343, sebagaimana dikutip dalam Chen & Chan, 2019; Mahalingam & Yunus, 2017) Bahasa merupakan sebuah tatanan yang digunakan oleh seseorang dalam berkomunikasi yang biasanya terdiri dari mendengarkan berbicara membaca dan menulis. Hal ini yang menyebabkan pentingnya bahasa karena seseorang dapat berkomunikasi dan bertukar pikiran sehingga terjadinya interaksi dan tujuan yang ingin diberikan dapat tersampaikan dengan baik.

Kemampuan literasi yang dikembangkan dengan baik berperan dalam membangun pemahaman anak terhadap dunia di sekitarnya, serta mengembangkan keterampilan berpikir analitis, kreatif, dan problem-solving yang akan membekali anak-anak untuk menghadapi tantangan masa depan (E. Y. Rahayu et al., 2023).

Salah satu hal yang menarik dalam konteks pendidikan usia dini adalah bahwa anak-anak pada tahap ini memiliki rasa keingintahuan yang alami terhadap dunia di sekitar mereka. Mereka ingin tahu, mengeksplorasi, dan mengenal lingkungan secara lebih mendalam. Dalam hal ini, lingkungan alam merupakan salah satu aspek yang sangat menarik bagi anak-anak. Alam memberikan peluang unik bagi pembelajaran melalui pengalaman langsung, pengamatan, dan interaksi dengan alam semesta (Harefa & Sarumaha, 2020).

Namun, pengembangan literasi pada anak usia dini tidak selalu berjalan mulus. Ada tantangan yang harus diatasi, terutama berkaitan dengan pendekatan pembelajaran yang tepat. Anak-anak memiliki gaya belajar yang berbeda dengan kelompok usia yang lebih tua, dan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat dapat menghalangi perkembangan optimal mereka. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Khasanah et al., 2022).

Peneliti melakukan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara kepada Wali Kelas TK A serta Kepala Sekolah TK Yudistira Batuan pada bulan Maret 2024. Berdasarkan hasil observasi terhadap 10 anak Kelompok A TK Yudistira Batuan, ditemukan bahwa 4 dari 10 anak belum memiliki kemampuan literasi yang memadai. Hal ini terlihat dari kemampuan anak yang masih kurang dalam bertanya dengan kalimat yang benar, menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan yang diberikan, serta berpartisipasi dalam percakapan. Berdasarkan observasi juga didapatkan hasil bahwa masih kurangnya penerapan literasi di TK Yudistira Batuan dikarenakan pembagian waktu yang belum efektif. TK Yudistira Batuan memiliki banyak kegiatan dan sudah memiliki waktu pelaksanaannya masing-masing sehingga hal tersebut membuat para guru belum menerapkan kegiatan literasi di sekolah. Selain melalui observasi, peneliti juga mendapatkan hasil dari wawancara terhadap wali kelas TK A yang menyatakan bahwa kegiatan literasi tidak diterapkan di kelas dikarenakan waktu pembelajaran sudah ditentukan sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dari pihak sekolah juga belum memiliki strategi atau konsep pemberian literasi agar anak-anak menjadi tertarik untuk membaca dan mendengarkan. Apalagi anak-anak di TK A

lebih suka bermain daripada fokus untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil dari wawancara terhadap kepala sekolah menyatakan bahwa TK Yudistira Batuan telah memiliki rancangan pembelajaran sehingga untuk menerapkan kegiatan literasi masih belum sempat mencoba menerapkannya serta belum memiliki strategi yang tepat untuk menerapkan kegiatan literasi tersebut. Disamping itu di sekolah pun sedang mencari informasi dan strategi yang cocok untuk menerapkan kegiatan literasi yang menyenangkan.

Pendekatan *Project Based Learning* (PjBL) adalah suatu metode pembelajaran yang telah mendapatkan perhatian besar dalam bidang pendidikan, terutama ketika diterapkan pada anak-anak pada usia dini. Dalam PjBL, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyerapan teori dan informasi, tetapi juga pada pengalaman praktis yang mendalam dan berkesan. Anak-anak yang terlibat dalam pendekatan ini diundang untuk mengambil peran aktif dalam mengeksplorasi topik tertentu melalui pelaksanaan proyek-proyek nyata (A. Y. Sari & Astuti, 2017). Proyek-proyek ini beragam, mulai dari membuat karya seni berbasis daur ulang yang ada di sekitar mereka. Dalam konteks literasi, PjBL menjadi wadah bagi anak-anak untuk menggabungkan pembelajaran literasi (seperti membaca, menulis, dan berbicara) dengan konsep-konsep sains, teknologi, teknik, matematika, dan seni.

Pendekatan PjBL memberikan sejumlah manfaat signifikan bagi perkembangan anak-anak. Pertama-tama, rasa ingin tahu dan semangat eksplorasi alami yang dimiliki oleh anak-anak didorong lebih jauh melalui proyek-proyek nyata. Anak-anak menjadi lebih bersemangat untuk belajar karena mereka memiliki tujuan konkret untuk dicapai melalui proyek tersebut. Kedua, keterampilan

pemecahan masalah dan berpikir kritis juga ditingkatkan dalam lingkungan PjBL. Anak-anak dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemikiran analitis untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka. Mereka belajar bagaimana mencari solusi atas kendala yang muncul selama proses proyek, mengasah kemampuan berpikir logis dan kreatif. Ketiga, kolaborasi menjadi elemen penting dalam PjBL. Anak-anak belajar untuk bekerja bersama dalam tim, berbagi ide, dan memecahkan masalah bersama. Ini membantu mereka membangun keterampilan sosial, seperti berkomunikasi, mendengarkan, dan menghargai pandangan orang lain (Amelia & Aisyah, 2021). Seperti yang dikatakan oleh Prabawati & Ambara (2022, h. 197-206, sebagaimana dikutip dalam Siregar et al., 2022, Pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini dapat menumbuhkan antusiasme anak-anak dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan suasana alami, dan fokusnya adalah menginspirasi dan menyelesaikan kesulitan anak-anak.

Namun, di sisi lain, ada tantangan yang perlu diatasi ketika mengimplementasikan pendekatan PjBL dalam konteks pendidikan usia dini. Salah satunya adalah pengaruh teknologi modern dan gaya hidup perkotaan yang semakin kompleks terhadap perhatian anak-anak terhadap lingkungan alam. Kehadiran teknologi, seperti perangkat elektronik dan media sosial, dapat mengalihkan perhatian anak-anak dari eksplorasi langsung dengan alam. Anak-anak cenderung lebih terpaku pada aktivitas dalam ruangan dan interaksi virtual daripada mengamati dan memahami alam secara langsung. Maka dari itu, untuk mengurangi hal tersebut, seperti yang dikatakan oleh Kurniawan et al., (2024, h. 836-834, sebagaimana dikutip dalam Efiyanto, D. 2021), Pentingnya pembelajaran berbasis

proyek, dimana siswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, kurangnya eksplorasi langsung terhadap alam dapat berdampak pada pemahaman anak-anak tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan. Mereka mungkin kehilangan hubungan emosional dengan alam, serta kurang peka terhadap perubahan lingkungan dan dampaknya. Oleh karena itu, dalam konteks pendekatan PBL yang mengintegrasikan alam, penting untuk merancang strategi yang merangsang minat anak-anak untuk berinteraksi dengan alam, meningkatkan kesadaran tentang lingkungan, dan membangun ikatan emosional dengan alam semesta di sekitar mereka. Dalam hal ini, program "Genta (Generasi Cinta Alam)" hadir sebagai inisiatif untuk menghadirkan pengalaman nyata anak-anak dengan alam melalui pendekatan PjBL. Program ini ditujukan untuk kelompok A TK Yudistira Batuan Gianyar, khususnya pada topik "Aku Sayang Bumi". Topik ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan sekitar, sekaligus mengintegrasikan elemen-elemen literasi.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi pengaruh nyata dari program Genta berbasis PjBL terhadap perkembangan dasar literasi pada topik "Aku Sayang Bumi" di kalangan anak-anak kelompok A TK Yudistira Batuan Gianyar. Dengan menganalisis dampak program ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris tentang efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan literasi anak usia dini, serta bagaimana pengalaman nyata dengan alam dapat memengaruhi pandangan dan sikap anak terhadap lingkungan sekitar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut ini adalah masalah penelitian yang diidentifikasi:

1. Kurangnya Perkembangan Literasi pada Anak Usia Dini: Masalah ini mencakup rendahnya kemampuan membaca, menulis, dan pemahaman kata-kata pada anak usia dini di kelompok A TK Yudistira Batuan Gianyar.
2. Minimnya Rasa Peduli terhadap Lingkungan pada Anak Usia Dini: Ini melibatkan kurangnya kesadaran dan perhatian anak-anak terhadap keberlanjutan lingkungan dan pentingnya menjaga bumi.
3. Kurangnya Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif di TK Yudistira Batuan Gianyar: Fokus pada kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti *Project Based Learning* (PjBL), yang dapat merangsang minat dan pemahaman anak.
4. Tantangan dalam Mengajarkan Materi Aku Sayang Bumi: Menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi tentang pentingnya menjaga bumi dan lingkungan kepada anak-anak usia dini dengan cara yang mudah dipahami dan menarik bagi mereka.
5. Kurangnya Keterlibatan Orangtua dalam Pembelajaran Anak: Masalah ini melibatkan kurangnya partisipasi orangtua dalam mendukung dan memperkuat pembelajaran anak terkait literasi, dan kesadaran lingkungan.
6. Kemungkinan Ketidaksesuaian Program Pembelajaran dengan Karakteristik Anak Usia Dini: Potensi perbedaan antara program pembelajaran dan karakteristik perkembangan anak usia dini, seperti gaya belajar dan minat.
7. Pentingnya Penelitian Terhadap Pengaruh Program Genta Berbasis PjBL: Belum banyak penelitian yang menginvestigasi dampak program Genta

berbasis *Project Based Learning* terhadap pengembangan literasi dasar dan kesadaran lingkungan pada topik "Aku Sayang Bumi."

8. Perlunya Penanganan Dini untuk Memaksimalkan Potensi Anak Usia Dini: Perlu adanya pendekatan yang efektif dan tepat guna untuk memastikan anak-anak pada usia dini mendapatkan pengalaman pembelajaran yang positif dan membangun dasar-dasar penting.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan yang dimiliki maka dibatasi pada masalah yang diteliti yaitu anak kelompok A TK Yudistira Batuan Gianyar dan terbatas pada kemampuan literasi anak. Peneliti hanya mengkaji mengenai pengaruh positif dari program Genta (Generasi Cinta Alam) berbasis *Project Based Learning* terhadap perkembangan dasar literasi siswa kelompok A pada topik "Aku Sayang Bumi" di TK Yudistira Batuan Gianyar Tahun Ajaran 2024/2025.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang dirumuskan yaitu: Apakah terdapat pengaruh Program Genta (Generasi Cinta Alam) berbasis *Project Based Learning* terhadap perkembangan keterampilan dasar literasi pada topik "Aku Sayang Bumi" pada kelompok A di TK Yudistira Batuan Gianyar Tahun Ajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Program Genta (Generasi Cinta Alam)

berbasis *project based learning* terhadap perkembangan dasar literasi pada topik Aku Sayang Bumi kelompok A di TK Yudistira Batuan Gianyar tahun ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan pengembangan literasi dan steam pada anak dan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan yang berhubungan dengan pengembangan literasi melalui Program Genta (Generasi Cinta Alam) berbasis *Project Based Learning*.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga Pendidik

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat memperhitungkan media yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran yang terlaksana di dalam kelas. Serta penelitian ini juga dapat digunakan salah satu pilihan lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bermakna serta bermanfaat bagi peserta didik dalam mengembangkan literasi.

3) Bagi Peneliti Lain

Hasil Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi dan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan literasi.

